

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, PROFITABILITY, FIRM SIZE AND FIRM RISK ON FIRM VALUE

Trisandi Eka Putri¹ Asri Lestari²

¹ STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

² STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

trisandiekaputri@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 03 Okt 2023

Tgl. Diterima : 09 Des 2023

Tersedia Online : 30 Des 2023

Keywords:

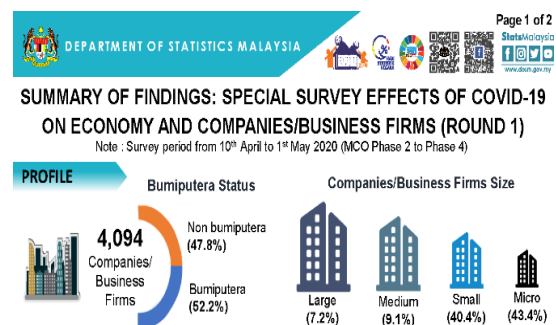
Peneliti menuliskan 1-5 kata kunci yang berkaitan dengan penelitian dalam bahasa inggris (*arial, 10, italic*)

ABSTRAK/ABSTRACT

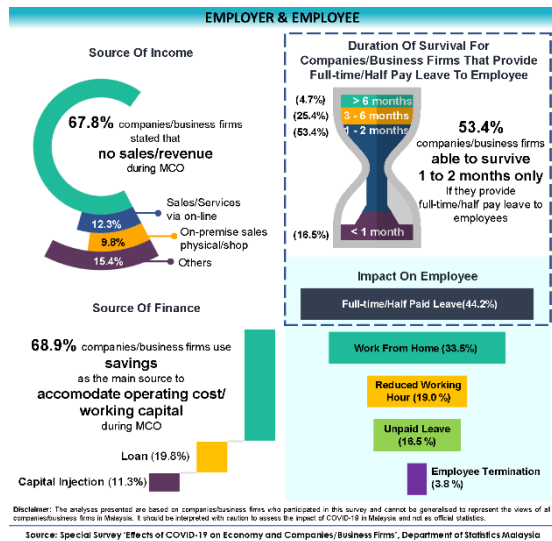
The purpose of this study was to determine the effect of capital structure, profitability, firm size and firm risk on firm value in food and beverage sub-sector companies listed on the malaysia stock exchange. There are 4 independent variables in this study including, capital structure measured using Debt to Equity Ratio (DER), profitability using Return on Investment (ROI) measurement, company size using SIZE and company risk using RISK. While the dependent variable of this research is firm value with Price Book Value (PBV) measurement. This study uses data from the financial statements of 15 companies for 5 years from 2016-2020 using purposive sampling technique. The data analysis technique used in this study was multiple regression analysis with the help of the SPSS application. The results of this study indicate that the variables of capital structure and firm risk have a positive effect on firm value, while profitability and firm size have no effect on firm value.

PENDAHULUAN

Virus covid-19 pertama yang diumumkan oleh Negara Malaysia bertepatan pada tanggal 25 januari 2020, virus covid-19 ini sangat berdampak kepada perekonomian malaysia maupun global. Department of statistics malaysia mengungkapkan mengenai survei efek dari covid-19 terhadap ekonomi dan perusahaan. Survei yang dilakukan kepada 4,094 perusahaan, baik itu perusahaan besar, sedang maupun kecil.



Gambar 1 total survei perusahaan



Gambar 2 hasil survei

Hasil dari survei Department of statistics malaysia mengungkapkan mengenai sumber pendapatan perusahaan selama covid-19 dan pada saat terjadinya MCO. Mco adalah kebijakan pemerintahan negara malaysia untuk menangani penyebaran covid-19. sekitar 67,8% perusahaan mulai tidak ada penjualan selama Mco. 12,3% perusahaan mulai berjualan dengan cara online, 9,8% melakukan penjualan di toko dan 15,4% lainnya.

Sumber keuangan yang digunakan perusahaan meliputi 68,9% perusahaan bisnis menggunakan tabungan sebagai sumber utama untuk mengakomodasi biaya operasi, modal kerja selama Mco. 8% dari pinjaman dan 11,3% dari suntikan modal sedangkan durasi kelangsungan hidup perusahaan yang lebih dari 6 bulan hanya sekitar 4,74%, 3-6 bulan sebesar 25,4% 1-2 bulan sebesar 53,4% dan 1 bulan sebesar 16,5%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan hanya dapat bertahan 1-2 bulan selama di tetapkan nya mco karena adanya keterbatasan dalam penjualan maupun produksi yang mengakibatkan adanya penurunan income atau pendapatan.

Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan tersebut antara lain untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat tercermin dalam harga saham suatu

perusahaan (Alfredo, 2011). Semakin tingginya harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Namun salah satu perusahaan yang ada di bursa malaysia yaitu Spritzer BHD memiliki kinerja keuangan yang buruk karena memiliki harga saham yang menurun sehingga diduga nilai perusahaan akan ikut menurun. Dapat terlihat di dalam tabel.

Tabel 1 Nilai PBV Spritzer Bhd

Tahun	Harga saham penutupan	PBV
2020	1970	931,6
2019	2250	1137,6
2018	2350	1267,7
2017	2350	1310,6
2016	2440	1777,3

Sumber: data Bursa Malaysia diolah kembali, 2021.

Price Book Value menjadi salah satu indikator penelitian yang sering digunakan dalam hal mengukur nilai perusahaan, selain kinerja perusahaan yang buruk dapat terlihat di dalam tabel bahwa nilai perusahaan Spritzer Bhd mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Pada tahun 2016 nilai perusahaan sebesar 1777,3 sedangkan pada tahun 2020 nilai perusahaan hanya sebesar 931,6 semakin besar nilai perusahaan menandakan bahwa perusahaan itu baik. Namun pada Perusahaan spritzer Bhd nilai perusahaan terus menurun dan juga harga saham penutupan terus menurun yang dapat mencerminkan bahwa kepercayaan dari investor telah menurun. Sehingga perusahaan harus meningkatkan kembali nilai perusahaan supaya investor percaya dan akan kembali menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan adalah harga atau nominal yang akan dibayarkan oleh calon pembeli jika perusahaan akan dijual (Husnan, 2014:7). Nilai perusahaan akan menjadikan suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan terpenuhinya kesejahteraan

pemegang saham yang mencerminkan tingginya nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dilihat pada harga saham, jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga akan membuat investor tertarik dan melakukan investasi.

Wijaya dan Panji (2015) mengatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi, sehingga nilai perusahaan yang tinggi akan mendapatkan rasa kepercayaan diri dari seorang investor terhadap nilai perusahaan yang akan meningkat. Untuk mengukur nilai perusahaan terdapat berbagai macam cara, namun salah satunya dengan pengukuran price book value. Faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan antara lain meliputi: Struktur modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Resiko Perusahaan

Menurut Weston dan Brigham (2010:150) struktur modal merupakan perpaduan antara utang, saham preferen, saham biasa yang disetujui oleh perusahaan dalam struktur modalnya. Struktur modal dapat diartikan sebagai keputusan dari manajemen perusahaan dalam memperoleh modal untuk kelangsungan perusahaan, manajemen perusahaan dapat memperoleh modal dari modal sendiri maupun dari investor. teori struktur modal menjeaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas memiliki peranan yang penting dalam segala aspek bisnis dan dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1997) profitabilitas itu adalah sejauh mana perusahaan memperoleh laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan itu tinggi maka para supplier, kreditur dan investor akan meninjau sejauh mana perusahaan dapat

memperoleh laba dari penjualan maupun investasi perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan menunjukan bahwa perusahaan mengalami perkembangan yang cukup baik sehingga respon investor akan cukup baik serta nilai perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki basis pemegang kepentingan yang sangat luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. i gusti dan niputu,(2019)

Resiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana terjadinya kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah dari pada apa yang diharapkan suatu perusahaan terjadi karena adanya kondisi tertentu yang tidak pasti di masa depan, oleh karena itu perusahaan diharapkan dapat memahami resiko yang ada sehingga mampu mencegah resiko tersebut (Sumarauw, Mangantar, and Rumondor 2015) jika resiko perusahaan dapat dikendalikan dengan baik maka akan menimbulkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sample pada penelitian ini adalah pada perusahaan subsektor food and beverages yang telah terdaftar di bursa malaysia. Perusahaan makanan dan minuman merupakan subsektor yang diharapkan memiliki peran untuk memulihkan perekonomian di Negara malaysia. karena perusahaan makanan dan minuman memiliki sifat Non siklikal yang artinya sub sektor ini lebih stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh musim apapun ataupun perubahan ekonomi karena sektor ini bergerak pada industri pokok manusia, bercermin kepada kebutuhan manusia yang tak ada hentinya dalam kondisi apapun. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di bursa malaysia.

Research gap dalam penelitian ini adalah variabel struktur modal yang berdasarkan hasil penelitian dari Isabella (2017) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut hasil penelitian dari I Gusti Ayu dan Ni Putu Ayu (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Syarinah (2017) menyatakan hasil penelitian mengenai profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian bulan oktrima (2017) mengungkapkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian Jessica, Sri dan Dedy (2016) menyatakan hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut hasil penelitian dari Regina, Maryam dan Jacky (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Ta'dir, Parengkuan dan Ivone (2014) menyatakan hasil penelitian mengenai resiko perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut hasil penelitian dari Regina, Maryam dan Jacky (2015) menyatakan risiko perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Syarinah Sianipar (2017) adalah penambahan variabel resiko perusahaan dari penelitian Ta'dir Eka Prasetya, Dkk (2014), ukuran perusahaan dari penelitian I Gusti Ayu dan Ni Putu Ayu (2019) dan indikator dari profitabilitas menggunakan ROI dan juga studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada subsektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Malaysia.

Berdasarkan fenomena, uraian dan perbedaan hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai "Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan resiko perusahaan terhadap nilai perusahaan" (studi kasus subsektor food & beverages

yang terdaftar di bursa malaysia pada tahun 2016-2020)

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Dasar teori signaling adalah manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau terdapat asimetri informasi. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut (Wongso, 2012). Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan. Teori sinyal memiliki pengaruh yang penting terhadap struktur modal yang optimal, sehingga muncul dua perspektif manajer yaitu prospek perusahaan akan menguntungkan dan tidak menguntungkan..

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari sebuah proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak pihak yang memiliki kepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. (Munawir, 2004). Di dalam laporan keuangan terdapat berbagai informasi mengenai aktivitas perusahaan. Laporan keuangan merupakan sebuah sinyal bagi investor karena dengan melihat laporan keuangan investor dapat melihat apakah perusahaan beroperasi maksimal atau tidak, di dalam laporan keuangan investor dapat menganalisis kondisi perusahaan. Investor sangat menyukai laporan keuangan yang memiliki hasil pendapatan laba yang tinggi. sehingga investor tidak akan ragu dalam menanamkan modal kepada perusahaan. Karena perusahaan tersebut diyakini akan memberikan timbal balik yang besar. Laporan keuangan memiliki fungsi untuk menilai kondisi perusahaan, sebagai bahan evaluasi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban

perusahaan. Laporan keuangan terbagi menjadi 5 bagian yaitu laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, neraca dan juga catatan atas laporan keuangan.

Struktur Modal

Menurut Sartono (2010:225) struktur modal merupakan perimbangan total hutang jangka pendek yang bersifat permanen, jangka panjang dengan saham preferen dan saham biasa. Sedangkan menurut Weston dan Brigham (2010:150) struktur modal merupakan perpaduan antara utang, saham preferen, saham biasa yang disetujui oleh perusahaan dalam struktur modalnya. Struktur modal dapat diartikan sebagai keputusan dari manajemen perusahaan dalam memperoleh modal untuk kelangsungan perusahaan, manajemen perusahaan dapat memperoleh modal dari modal sendiri maupun dari investor. teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Indikator dalam penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio, yang merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas perusahaan. Debt to Equity Ratio dapat memperlihatkan resiko yang akan dialami oleh perusahaan, sehingga jika rasio Debt to Equity Ratio bernilai besar atau meningkat maka semakin besar pula resiko yang akan dialami perusahaan karena pendanaan modal perusahaan lebih banyak yang didanai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri,

Profitabilitas

Menurut Munawir (2004) profitabilitas diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba selama periode tertentu. Menurut Dien Gusti (2016) rasio profitabilitas adalah ukuran dari kemampuan suatu perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan modal sendiri maupun total aktiva. Profitabilitas menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh calon investor dan

pemegang saham karena berhubungan dengan harga saham dengan deviden yang akan diterima. Jika perusahaan akan mendapatkan laba dari hasil operasi sedangkan pemegang saham akan mendapatkan deviden dari hasil investasinya. Profitabilitas merupakan ukuran yang dipakai untuk menentukan alternatif pembiayaan. Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang ingin peneliti uji yaitu dengan indikator ROI atau Return on Investment, Roi bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan total investasi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat terlihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam operasi perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemungkinan pihak manajemen untuk mengoptimalkan aset yang dimiliki perusahaan, kemudahan dalam pengendalian aset yang dimiliki akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli,2006)

Riyanto (2011:299) berpendapat bahwa perusahaan yang besar pasti memiliki sebaran saham yang besar pula sehingga akan memiliki dampak yang kecil terhadap kehilangan kontrol dari pihak domain terhadap perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar lebih berani dalam hal kebijakan mengeluarkan saham baru untuk mendanai perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. perusahaan yang besar lebih diminati oleh investor dari pada ukuran perusahaan yang kecil, karena diharapkan perusahaan yang ukuran nya besar dapat menghasilkan laba yang besar sehingga pertumbuhan dari perusahaan sangat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Perusahaan harus tetap hati hati karena perusahaan yang besar itu sangat rentan dilanda isu negatif, jika isu itu tidak bisa dikendalikan maka akan menurunkan citra perusahaan dan berdampak kepada nilai perusahaan.

Resiko Perusahaan

Menurut Fahmi (2010:2) manajemen risiko merupakan suatu bidang keilmuan yang membahas mengenai bagaimana organisasi dapat menerapkan ukuran dalam menetapkan berbagai masalah yang ada dengan menempatkan pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Risiko terbagi menjadi dua bagian yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis.

1. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat di deversifikasikan atau dengan kata lain risiko yang memiliki sifat mempengaruhi secara menyeluruh
2. Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang hanya akan membawa dampak pada perusahaan yang bersangkutan saja, jika suatu perusahaan mengalami risiko tidak sistematis maka kemampuan perusahaan untuk mengatasinya masih bisa dilakukan, karena perusahaan masih memungkinkan untuk menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Strategi yang dapat dilakukan jika harga sekuritas turun yaitu dengan cara strategi investasi.

Dapat disimpulkan bahwa risiko perusahaan merupakan suatu kondisi dengan segala kemungkinan yang ada, sehingga bisa menyebabkan kinerja perusahaan menjadi rendah dari pada apa yang diharapkan karena adanya ketidakpastian kondisi tertentu yang akan terjadi dimasa depan, (Regina,2015).

Sedangkan menurut Coles, Daniel, Naveen, dan Lalitha (2004) menyatakan bahwa resiko perusahaan merupakan cerminan dari kebijakan yang ditentukan oleh pemimpin perusahaan. Keputusan Kebijakan pimpinan perusahaan mencerminkan bahwa mereka memiliki karakter risk taking atau risk averse. Risk taking adalah pemimpin yang berani mengambil resiko sedangkan risk averse adalah pemimpin yang tidak berani mengambil resiko. Semakin tinggi corporate risk maka eksekutif memiliki karakter risk taking sedangkan semakin rendah corporate risk maka eksekutif

memiliki karakter risk averse.

Menurut Lewellen (2003) karakter eksekutif yang memiliki sifat risk taker lebih berani dalam membuat keputusan melakukan pembiayaan lewat hutang yang dilandasi dengan informasi dan juga manfaat dari hutang tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang sudah beredar. Sedangkan menurut Husnan (2000) nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan jika perusahaan itu dijual, nilai perusahaan tercerminkan oleh harga saham. Sehingga semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pemegang saham sejahtera karena deviden yang diterima tinggi.

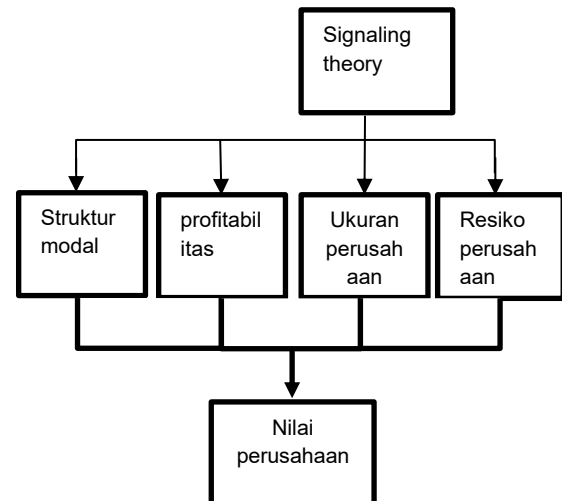
Nilai perusahaan mencerminkan nilai dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang telah go public selain memperlihatkan nilai aktiva juga mencerminkan nilai pasar atau harga saham perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang baik, harga saham dapat menjadi indikator penilaian keberhasilan manajemen dalam pengelolaan aktiva perusahaan, sedangkan nilai perusahaan publik ditentukan dengan pasar saham (Walsh,2003)

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari manajemen perusahaan, namun dari tujuan tersebut masih adanya masalah antara penyedia dana sebagai kreditur dengan pemilik perusahaan. Pada saat operasional perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan tersebut akan meningkat, sedangkan bentuk obligasi dari nilai hutang perusahaan tidak berpengaruh sama sekali. Kesimpulannya bahwa nilai dari saham kepemilikan akan menjadi sebuah indeks kepemilikan yang tepat dalam mengukur tingkat efektifitas perusahaan. (Syarinah,2017)

Kerangka Pemikiran

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah signaling theory. Signaling theory mendasari penjelasan mengenai variabel struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan resiko perusahaan karena pada dasarnya di dalam perusahaan terdapat sinyal yang diberikan manajer perusahaan kepada pemegang saham untuk menganalisis keadaan perusahaan yang sesungguhnya. sinyal kepada pemegang saham dapat terlihat melalui laporan keuangan yang di terbitkan. Di dalam laporan keuangan dapat terlihat kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga pemegang saham bisa menganalisis kondisi perusahaan. Sehingga investor dapat melihat struktur pendanaan di perusahaan apakah lebih banyak menggunakan modal sendiri maupun utang, yang merupakan sebagai sinyal yang diberikan oleh manajer perusahaan. Hubungannya dengan variabel profitabilitas bahwa pemegang saham dapat melihat sinyal yang diberikan oleh manajer melalui laporan keuangan sehingga pemegang saham mengetahui pengelolaan pendanaan yang dilakukan oleh manajer apakah sudah efektif atau tidak. Ukuran perusahaan bisa di lihat dari seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan tersebut dari hasil analisis laporan keuangan yang merupakan sinyal dari manajer kepada investor. Dalam signaling theory manajer memberikan sinyal kepada pemegang saham mengenai resiko yang terjadi di perusahaan melalui laporan sehingga laporan perusahaan yang telah di analisis bisa menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Dengan adanya sinyal dari manajer diharapkan akan menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

Maka dari penjelasan tersebut dapat di buat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3
Kerangka pemikiran

Pengembangan hipotesis

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Susanto (2016) variabel struktur modal merupakan masalah yang penting untuk perusahaan karena baik atau tidak nya struktur modal mempunyai efek langsung terhadap finansial perusahaan. Investor akan melihat perusahaan dalam struktur modal nya karena di dalam struktur modal investor akan menganalisis apakah perusahaan tersebut lebih besar didanai oleh utang atau dengan modal sendiri. sebenarnya tidak masalah jika utang perusahaan ditunjang dengan pendaapatan yang tinggi sehingga perusahaan bisa membayar utang tersebut, sejauhmana perusahaan dapat membayar hutang dan dapat menyeimbangkan antara manfaat dan biaya yang di timbulkan akibat hutang menjadi tidak masalah. Dengan demikian struktur modal yang tinggi namun ditunjang dengan pengelolaan yang baik sehingga akan mendapatkan keuntungan yang besar yang memungkinkan untuk dapat menutupi hutang. Struktur modal yang tinggi memberikan gambaran dan prospek perusahaan yang baik, karena dapat mendorong investor untuk meningkatkan permintaan saham yang membuat nilai perusahaan meningkat. Karena modal perusahaan yang besar akan melindungi perusahaan dari

kerugian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu dan Ni Putu Ayu (2019) mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan maka dari itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan juga mengukur efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya Meidiawati (2016). tujuan investor dalam menanamkan sahamnya yaitu mendapatkan return atau deviden yang merupakan timbal balik perusahaan kepada investor. Perusahaan menginginkan deviden yang tinggi sehingga diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan modal yang telah di dapatkannya. Keuntungan perusahaan berbanding lurus dengan deviden, karena semakin besar laba yang di hasilkan perusahaan maka deviden yang dibagikan akan semakin besar sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarinah (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Riyanto (2011:299) perusahaan yang besar pasti memiliki sebaran saham yang besar pula sehingga akan memiliki dampak yang kecil terhadap kehilangan kontrol dari pihak domain terhadap perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar lebih berani dalam hal kebijakan mengeluarkan saham baru untuk mendanai perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Sehingga ukuran perusahaan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Karena investor hanya akan menanamkan modal kepada perusahaan yang berprospek akan

menghasilkan laba yang besar dan juga investor sangat mengharapkan deviden yang besar karena itu merupakan tujuan investor dalam menanamkan modal kepada perusahaan. Menurut (Utomo, 2017) Perusahaan besar memiliki kontrol yang sangat baik (greater control) terhadap kondisi pasar, sehingga perusahaan mampu menghadapi persaingan ekonomi, yang akan menjadikan perusahaan tidak rentan terhadap terjadinya fluktuasi ekonomi. sehingga perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk dapat meningkatkan nilai dari perusahaan, karena perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal jika dibanding dengan perusahaan-perusahaan kecil. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Jessica, Sri dan Dedy (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Resiko perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Resiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana terjadinya kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah dari pada apa yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya kondisi tertentu yang tidak pasti di masa depan, oleh karena itu perusahaan diharapkan dapat memahami resiko yang ada sehingga mampu mencegah resiko tersebut (Sumarauw, Mangantar, and Rumondor 2015). sedangkan menurut Coles, Daniel, Naveen, dan Lalitha (2004) Resiko perusahaan itu tergantung dari keputusan pemimpin dalam mengatasi suatu masalah yang ada, keputusan yang telah di pilih akan mencerminkan karakter pemimpin perusahaan apakah pemimpin tersebut berani mengambil keputusan apakah hanya ingin berada di zona aman. Semakin baik keputusan pimpinan perusahaan maka akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Karena perusahaan telah mengurangi resiko

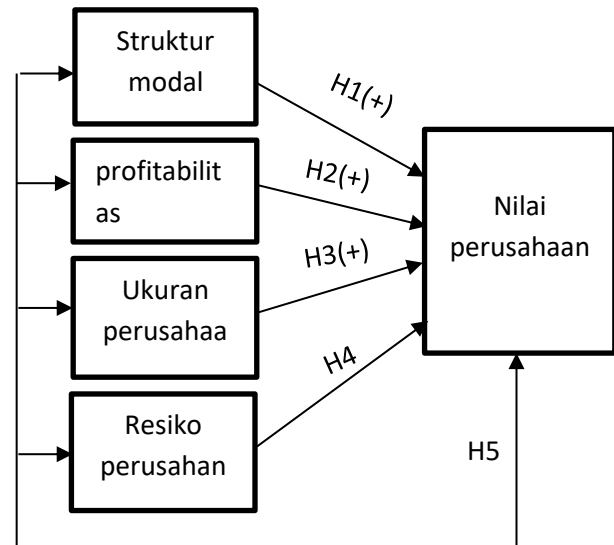
sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Dalam dunia investasi terjadinya hubungan yang kuat antara resiko dan keuntungan. Sehingga jika resiko tinggi maka keuntungan akan tinggi dan jika resiko rendah maka keuntungan yang akan di dapat akan rendah. Hal tersebut akan berdampak kepada nilai perusahaan melalui peningkatan dari harga saham. Karena adanya keuntungan dari sebuah resiko yang ada. Hasil penelitian yang dilakukan oleh. Ta'dir, Parengkuan dan Ivone menyatakan bahwa resiko perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Maka dari itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Risiko perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur modal, Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan Resiko perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan resiko perusahaan. Peneliti memprediksikan bahwa faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena jika perusahaan bisa memaksimalkan kinerja modal yang dimiliki serta mempunyai laba yang besar, ukuran perusahaan yang besar dan juga dapat meminimalisir resiko yang ada di perusahaan sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Struktur modal, Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan Resiko perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 4
Kerangka Hipotesis

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka yang merupakan variabel variabel hipotesis untuk menjadi bahan analisis serta diuji menggunakan prosedur statistik (Mayogi & Fidiana, 2016)

Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Menurut indrianto dan Supomo (2002:47) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas laporan keuangan yang terdapat pada situs resmi bursa malaysia.

Populasi dan Sample

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan yang telah go-public di bursa malaysia pada sektor consumer product & services dengan memilih sub sektor food and beverages yang menjadi dasar penelitian. Perusahaan sub sektor food and beverages memiliki 33 perusahaan namun penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan 15 perusahaan selama 5 tahun, dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2010) purposive sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sample penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang memiliki maksud untuk memperoleh data lebih representatif. Kriteria dalam penelitian ini meliputi: Perusahaan sub sektor food and beverages yang menerbitkan laporan keuangan 2016-2020. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap dan tidak mengalami kerugian pada tahun 2016-2020

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Struktur modal (X1)	Rasio yang mengukur utang perusahaan	$\text{Debt to Equity Ratio, } \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
Profitabilitas (X2)	Mengukur tingkat pengembalian investasi	$\text{ROI} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total investasi}}$	Rasio
Ukuran perusahaan (X3)	Skala besar kecilnya perusahaan	$\text{size} = \text{Ln of total aktiva}$	Rasio
Risiko perusahaan (X4)	Risiko yang terjadi dan berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan	$\text{RISK} = \frac{\sigma \text{EBITDA}}{\text{Total Aset}}$ Ket: σ = Standar Deviasi EBITDA = Earning Before Tax, Depresiasi, amortisasi	Rasio
Nilai perusahaan (Y)	Presepsi investor terhadap perusahaan	$\text{PBV} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku per saham}}$	Rasio

Analisis Data

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi mengenai data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan Pre-test atau uji yang dilakukan sebelum dilakukan penelitian. Pre-test ini merupakan instrumen yang digunakan pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan di proses lebih lanjut dari kesimpulan data awal yang telah didapatkan. Sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa terpenuhi Wibowo (2012:61) sebelum melakukan metode analisis sebelumnya dilakukan analisis uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Menurut Wibowo (2012:126) model regresi berganda dengan sendirinya mengatakan bahwa bentuk hubungan linear antara 2 atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Model regresi berganda dalam penelitian ini meliputi:

$$Y = a + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{ROI} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{RISK} + e$$

Keterangan:

Y = Price Book Value

a = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien parameter

e = kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengumpulan Data

penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor food & beverages yang terdaftar di Bursa Malaysia pada periode 2016 – 2020. Penelitian ini menggunakan pengambilan sample dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sample data sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi kriteria

dengan rentang waktu 5 tahun, sehingga data yang diolah sebanyak 75 data. Hasil dari purposive sampling dapat dilihat pada tabel yang disajikan:

Tabel 2
Kriteria Sampel Perusahaan

Kriteria	Jumlah perusahaan
Total perusahaan sub sektor food and beverages yang menerbitkan laporan keuangan 2016-2020	33
Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap dan mengalami kerugian pada tahun 2016-2020	18
Total sample	15 x 5 tahun = 75 data

minimum sebesar 0,08 dengan nilai maksimum sebesar 4,14 pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum 0,06 dan nilai maksimum sebesar 38,13 pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 19,23 dengan nilai maksimum sebesar 21,98 pada variabel resiko perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 dengan nilai maksimum sebesar 0,31 dan pada variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 546,63 dengan nilai maksimum sebesar 58463,37

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang ada di dalam data atau nilai residu sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tidak, jika nilai residu berdistribusi normal maka kurva akan berbentuk seperti lonceng atau bell-shaped curve. Dapat dilihat gambar kurva di bawah ini:

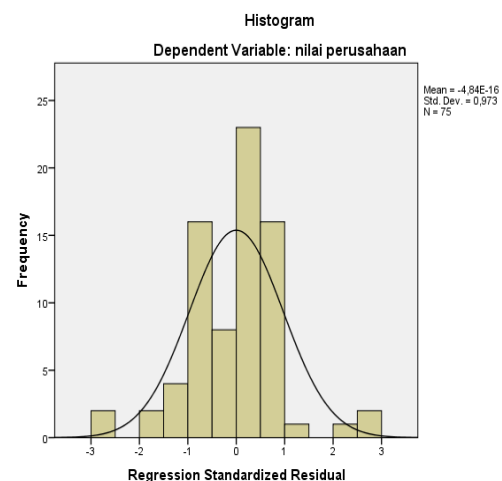
Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
struktur modal	75	,08	4,14	,8591	,94881
Profitabilitas	75	,06	38,13	3,4683	5,80485
ukuran perusahaan	75	19,23	21,98	20,2488	,90618
resiko perusahaan	75	,01	,31	,0804	,06391
nilai perusahaan	75	546,63	58463,37	7145,2993	13912,73876
Valid N (listwise)	75				

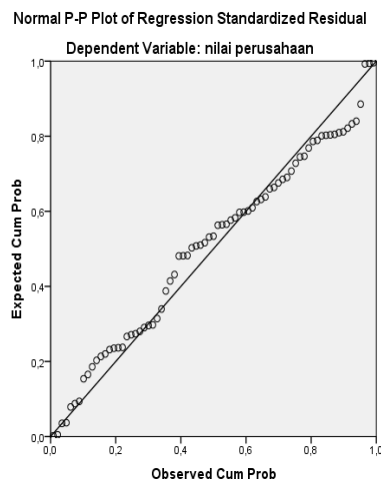
Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil pengolahan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah sampel data yang valid sebanyak 75 data. Dari data variabel struktur modal menunjukkan nilai



Gambar 5
Hasil uji normalitas (Histogram)
Sumber: Data diolah, 2021

Dari tampilan grafik dapat terlihat bahwa sebaran data mempunyai kurva yang dianggap berbentuk lonceng. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa error regresi dapat dikatakan berdistribusi NORMAL



Gambar 6
hasil uji normalitas (p-plot)
Sumber: Data diolah, 2021

Dari tampilan grafik dapat terlihat bahwa titik titik menyebar di sekitar garis diagonal maka model regresi layak dipakai untuk prediksi nilai perusahaan.

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5822,26052
		134
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,094
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diperoleh nilai Asymp sig sebesar 0,061, nilai ini cukup signifikan karena lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	struktur modal	,464	2,156
	Profitabilitas	,980	1,021
	ukuran perusahaan	,588	1,701
	resiko perusahaan	,712	1,404

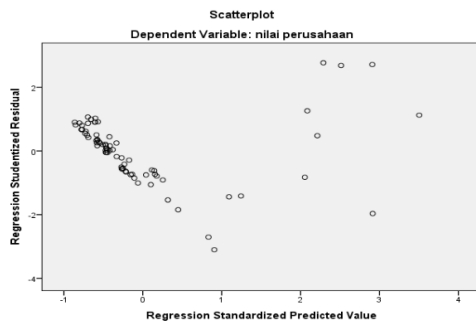
a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Data diolah, 2021

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas yaitu dengan cara melihat tool uji atau yang disebut ViF. Menurut Wibowo (2012:87) jika VIF kurang dari 10 maka variabel tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut: Struktur modal mempunyai vif dan tolerance jauh dari angka 1 (problem multiko). Profitabilitas mempunyai vif di sekitar angka 1 dan tolerance mendekati angka 1 (bebas multiko). Ukuran perusahaan mempunyai vif di sekitar angka 1 dan tolerance mendekati angka 1 (bebas multiko). Resiko perusahaan mempunyai vif di sekitar angka 1 dan tolerance mendekati angka 1 (bebas multiko).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wibowo (2012:93) suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti variabel dalam model yang tidak sama. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan cara dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi terkait dengan residual error. Jika tidak ada pola tertentu dan titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadinya heteroskedastisitas.



Gambar 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah, 2021

Pada grafik dapat terlihat bahwa titik titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga tidak terjadinya heteroskedastisitas dan persamaan regresi layak dipakai untuk memprediksi.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Model Persamaan regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	18766,418	20051,972		,936	,353
struktur modal	10561,079	1077,002	,720	9,806	,000
Profitabilitas	-63,875	121,105	-,027	-,527	,600
ukuran perusahaan	-1329,306	1001,559	-,087	1,327	,189
resiko perusahaan	80109,683	12901,874	,368	6,209	,000

a. Dependent Variable: nilai perusahaan
Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4 di atas didapatkan:

$$Y = 18766,418 + 10561,079X_1 - 63,875X_2 - 1329,306X_3 + 80109,683X_4 + e$$

Model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta 18766,418 jika tidak ada struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, resiko perusahaan yang mempengaruhi maka nilai perusahaan bertambah atau 18766,418 / tahun
- b. Koefisien regresi 10561,079 menyatakan bahwa setiap penambahan struktur modal sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 10561,079%
- a. Koefisien regresi -63,875 menyatakan bahwa setiap penambahan profitabilitas sebanyak 1% maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -63,875%
- b. Koefisien regresi -1329,306 menyatakan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -1329,306%
- c. Koefisien regresi 80109,683 menyatakan bahwa setiap penambahan resiko perusahaan sebesar 1% maka resiko perusahaan akan meningkat sebesar 80109,683%

2. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,908 ^a	,825	,815	5986,29996

a. Predictors: (Constant), resiko perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal
Sumber: Data diolah, 2021

Angka R sebesar 0,908 menunjukkan bahwa korelasi atau keeratan hubungan antara nilai perusahaan dengan empat variabel independennya adalah sangat kuat. Angka R square (koefisien determinasi) sebesar 0,815 sedangkan adjusted R square sebesar 0,825 hal ini berarti 81,5% variasi dari nilai perusahaan bisa di jelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independent. Sedangkan sisa nya di pengaruhi oleh vaktor lain. ($100\% - 81,5\% = 18,5\%$) semakin besar adjusted R square akan semakin baik karena dapat diprediksi sebuah variabel dependen oleh variabel independennya.

3. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	18766,418	20051,972		,936	,353
struktur modal	10561,079	1077,002	,720	9,806	,000
Profitabilitas	-63,875	121,105	-,027	-,527	,600
ukuran perusahaan	-1329,306	1001,559	-,087	-1,327	,189
resiko perusahaan	80109,683	12901,874	,368	6,209	,000

a. Dependent Variable: nilai perusahaan
Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan k(2) dan N (75) dengan signifikansi 5% didapatkan nilai T hitung struktur modal memiliki nilai 9,806 sedangkan t tabel memiliki nilai 1,994 dengan nilai signifikansi 0,000 yang

memiliki arti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Dan dapat di simpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan nilai T hitung profitabilitas memiliki nilai -507 dengan t tabel sebesar 1,994 dengan nilai signifikansi 0,600 yang memiliki arti bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $0,600 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan T hitung ukuran perusahaan memiliki nilai -1,327 sedangkan t tabel memiliki nilai 1,994 dengan nilai signifikansi 0,189 yang memiliki arti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $0,189 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan T hitung resiko perusahaan memiliki nilai 6,209 sedangkan t tabel memiliki nilai 1,994 dan nilai signifikansi 0,000 yang memiliki arti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa resiko perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11815253094,924	4	2953813273,731	82,426	,000 ^b
Residual	2508505100,797	70	35835787,154		
Total	14323758195,721	74			

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), resiko perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal

Sumber: Data diolah, 2021

Dari uji annova atau F test, di dapatkan F hitung sebesar 82,426 dengan tingkat sig (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa di pakai untuk memprediksi nilai perusahaan. Nilai f hitung $82,426 > f$ tabel 2,50 maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan resiko perusahaan terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat terlihat bahwa T hitung lebih besar dari T tabel yaitu sebesar $9,806 > 1,994$ dengan nilai sig sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai sig 0,05. Serta memiliki koefisien regresi positif. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menjelaskan bahwa struktur modal perusahaan yang didanai oleh hutang tidak akan menjadi masalah yang besar selama perusahaan mempunyai tujuan yang jelas dalam mengoptimalkan dana tersebut. Perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara manfaat dan biaya yang di timbulkan. Sehingga struktur modal yang tinggi harus diikuti dengan pengelolaan yang baik sehingga memiliki laba yang besar, modal yang besar diharapkan dapat meningkatkan produksi dan juga pendapatan perusahaan sehingga diharapkan akan memperoleh deviden yang besar pula. Deviden yang besar akan menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari I Gusti Ayu dan Ni Putu Ayu (2019) mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, hal ini dapat terlihat bahwa T hitung lebih kecil dari T tabel yaitu sebesar $-507 < 1,994$ dengan nilai sig sebesar 0,600 yang artinya nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai sig 0,05. Serta memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_2 ditolak yang artinya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini besar atau kecilnya nilai profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena investor lebih melihat struktur modal dari perusahaan, karena semakin besar pendanaan yang didanai oleh investor diharapkan akan mendapatkan deviden yang tinggi, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bulan Oktrima (2017) mengungkapkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, hal ini dapat terlihat bahwa T hitung lebih kecil dari T tabel yaitu sebesar $-1327 < 1,994$ dengan nilai sig sebesar 0,189 yang artinya nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai sig 0,05. Serta memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_3 ditolak yang artinya Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Besar atau kecil nya perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Karena investor tidak melihat ukuran perusahaan melainkan lebih memperhatikan resiko perusahaan dalam keputusan untuk berinvestasinya. Resiko perusahaan yang dapat di kendalikan memberikan rasa kepercayaan dan rasa aman kepada investor untuk menanamkan modal di perusahaan. sehingga ukuran

perusahaan tidak di jadikan tolak ukur dalam melakukan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Regina, Maryam dan Jacky (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Resiko perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara resiko perusahaan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat terlihat bahwa T hitung lebih besar dari T tabel yaitu sebesar $6,209 > 1,994$ dengan nilai sig sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut menunjukan nilai yang lebih kecil dari nilai sig 0,05. Serta memiliki koefisien regresi positif. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H4 diterima yang artinya Resiko perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

besar atau kecil resiko perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan akan terpengaruh jika perusahaan tidak dapat mengendalikan resiko yang terjadi di dalam perusahaan. jika resiko perusahaan meningkat dan dapat dikendalikan oleh manajer perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat, karena investor melihat bahwa manajemen perusahaan sangat baik dalam menangani resiko sehingga investor merasa aman dalam menanamkan modal pada perusahaan. Sehingga terciptanya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ta'dir, Parengkuan dan Ivone (2014) menyatakan hasil penelitian mengenai resiko perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Resiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dapat diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan resiko perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji yang menunjukan F hitung sebesar 82,426 dengan tingkat sig (0,000) dimana nilai sig tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) dengan Nilai f hitung $82,426 > f$ tabel 2,50 maka dari itu H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan resiko perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengolahan spss dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar $0,815 \times 100 = 81,5\%$ yang artinya bahwa Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal(X1), profitabilitas(X2), ukuran perusahaan(X3) dan resiko perusahaan (X4) sebesar 81,5% dan 18,5% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H5 diterima. Maka variabel struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan resiko perusahaan berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan resiko perusahaan terhadap nilai perusahaan. Studi kasus pada subsektor food and beverages yang telah terdaftar di bursa malaysia. berdasarkan hasil uji menggunakan spss maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yang meliputi:

1. Variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Subsektor Food and Beverages yang terdaftar di bursa malaysia
2. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Subsektor Food and Beverages yang terdaftar di bursa malaysia
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

- Subsektor Food and Beverages yang terdaftar di bursa malaysia
4. Variabel resiko perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Subsektor Food and Beverages yang terdaftar di bursa malaysia
 5. variabel struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan resiko perusahaan berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan ,

yang tertarik untuk melakukan investasi.

3. Untuk investor sebaiknya melakukan analisis terlebih dahulu dalam memulai investasi sehingga tidak akan terjadi kekecewaan atau pun kegagalan dalam berinvestasi. Investor sebaiknya memperhatikan fenomena perusahaan dan mencari informasi mengenai apa saja yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Ada beberapa keterbatasan yang peneliti alami dalam melakukan penelitian ini, sehingga diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan juga untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Beberapa keterbatasan penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Sulitnya mencari data dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa Malaysia.
2. Pengukuran variabel Nilai perusahaan sebagai variabel dependen hanya menggunakan Price book Value.
3. Keterbatasan referensi mengenai risiko perusahaan

SARAN

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas lain nya seperti pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang atau kebijakan deviden dan juga melakukan penelitian di sektor lain sehingga bisa terlihat hasilnya.
2. Untuk perusahaan sebaiknya selalu menjaga citra perusahaan supaya nilai perusahaan terus meningkat dan banyak investor

REFERENCES

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essensial of Financial Management* Buku 1.
- Fahmi, I. 2010. *Manajemen Risiko*. Alfabeta, Bandung
- Gitman, L. J. (2006). *Principles of Managerial Finance, seventeenth edition. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, S. (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan jangka panjang)*. Yogyakarta: BPFE, 12, 40806.
- Irham, F. (2014). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mahardika, F. (2017). *Manajemen Risiko Keamanan Informasi Menggunakan Framework NIST SP 800-30 Revisi 1 (Studi Kasus: STMIK Sumedang)*. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 2(2), 1-8.
- Mayogi, D. G., & Fidiana, F. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(1).

- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Myers, S. C. & Majluf, N. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13, 187–221.
- Nagata, D., Mogi, M., & Walsh, K. (2003). AMP-activated protein kinase (AMPK) signaling in endothelial cells is essential for angiogenesis in response to hypoxic stress. *Journal of Biological Chemistry*, 278(33), 31000-31006.
- Riyanto, B. (2011). Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan (Keempat). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Riyanto, B. (2008). Dasar-dasar pembelanjaan. Yogyakarta: BPFE.
- Rumondor, R., Mangantar, M., & Sumarauw, J. S. (2015). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor plastik dan pengemasan di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3).
- Susanto, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 8(3), 1-20.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4. Yogyakarta: Bpfe.
- Safitri, U. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Suad, H. (2014). Manajemen Keuangan. BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, A. (2001). Manajemen keuangan teori dan aplikasi. Yogyakarta: Bpfe, 2005-2009.
- Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- Utomo, N. A., & Christy, N. N. A. (2017, May). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. In *PROCEEDINGS* (Vol. 1, No. 1).
- Wibowo, A. E. (2012). Aplikasi Praktis SPSS dalam penelitian. Yogyakarta: Gava Media.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1992). Managerial Finance, 9-th ed. Dryden, HBJ.
- Wijaya, L. R. P. (2010). *Implikasi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1997). Manajemen Keuangan, edisi sembilan. Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara.
- Wongso, A. (2013). Pengaruh kebijakan dividen, struktur kepemilikan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dalam perspektif teori Agensi dan teori signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(5).
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. P. (2015). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi). *E-Jurnal Manajemen*, 4(12).